

SIMULASI DAN PEMBERIAN VIDEO MENCUCI TANGAN DENGAN BAIK DAN BENAR DI KELOMPOK BERMAIN NURUL HIKMAH SEDAYU BANTUL

SIMULATION AND VIDEO GIVING WASHING HANDS PROPERLY AND CORRECTLY AT PLAY GRUP NURUL HIKMAH SEDAYU BANTUL 2022

Sri Widarti

Akademi Kebidanan Mulia Madani Yogyakarta

Email : *widacorset95@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang : Cuci tangan yang benar pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih. Penyuluhan kesehatan disekolah diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian anak tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan penyuluhan kesehatan disekolah adalah mengubah perilaku anak kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal. Materi yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari anak usia sekolah.

TUJUAN : Tujuan penyuluhan kesehatan disekolah adalah mengubah perilaku anak kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal. Materi yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari anak usia sekolah

Metode : metode demonstrasi dan praktek mencuci tangan yang benar

Hasil : Siswa diharapkan dapat mempunyai kesadaran yang tinggi dalam melakukan kebiasaan cuci tangan yang benar untuk mencegah terjadinya penyakit - penyakit pada anak.

Kata Kunci : Simulasi, video, mencuci tangan yang benar

ABSTRACK

Background : *Proper hand washing with soap is one of the sanitation actions by cleaning hands and fingers using water and soap so that they become clean. Health education in schools is defined as health education activities carried out by disseminating messages and instilling confidence. Thus the child is not only aware, knows and understands, but is also willing and able to carry out recommendations related to health. The aim of health counseling in schools is to change children's behavior towards healthy behavior so that optimal health status is achieved. The material presented should be adapted to the health needs of school-age children.*

Intention : *The aim of health counseling in schools is to change children's behavior towards healthy behavior so that optimal health status is achieved. The material presented should be adapted to the health needs of school-age children.*

Method : *Demonstration methods and proper hand washing practices*

Result : *Students are expected to have high awareness in carrying out correct hand washing habits to prevent the occurrence of diseases in children.*

Keywords : *Simulation, Video, Proper hand washing*

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih¹. Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai air dan sabun, cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anakanak. Demikian juga penyakit Hepatitis, Thypus dan Flu Burung². Masyarakat menganggap CTPS tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang CTPS menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang CTPS sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah. Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, kuman dan parasit yang mencemari tangan, akan tertelan jika kita tidak mencuci tangan dulu sebelum makan atau memegang makanan. Dengan cara demikian umumnya penyakit cacing menulari tubuh kita. Di samping itu, bibit penyakit juga dapat melekat pada tangan kita setelah memegang uang, memegang pintu kamar mandi, memegang gagang telepon umum, memegang mainan, dan bagian-bagian di tempat umum³. Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga

didukung oleh World Health Organization (WHO) hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober. Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena Diare. WHO menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat dimasyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai cara mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir⁴. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2013) menyebutkan hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan dengan sabun di lima waktu penting. Basic Human Services (BHS) di Indonesia tahun 2006 menemukan baru 12% yang melakukan CTPS setelah buang air besar, 14% sebelum makan, 9% setelah menceboki anak dan 6% sebelum menyiapkan makanan⁴. Penelitian yang dilakukan Retno mengenai hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember. Hasil penelitiannya mendapatkan bahwa hubungan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare diperoleh nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05 dan $r = 0,792$, maka secara statistik membuktikan ada hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare⁵. Penyuluhan kesehatan disekolah diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian anak tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan

dengan kesehatan. Tujuan penyuluhan kesehatan disekolah adalah mengubah perilaku anak kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal. Materi yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari anak usia sekolah. Kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Anak- anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat. Anak-anak juga cukup efektif dalam memberikan contoh terhadap orang yang lebih tua khususnya mencuci tangan yang selama ini dianggap tidak penting⁷. Kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa pra sekolah mengenai cuci tangan yang benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil pengetahuan sesudah dilakukan promosi kesehatan, nilai $p = 0,001$, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa⁸. Berdasarkan hasil pemetaan PHBS di tatanan sekolah yang telah dilaksanakan Jurnal pengabdian masyarakat di Akademi Kebidanan Mulia Madani Yogyakarta oleh Mahasiswa Pengalaman Belajar Lapangan terhadap prasekolah di kelompok bermain Nurul Hikmah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di sekolah ini, diketahui belum pernah mendapat penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk melakukan penyuluhan cuci tangan yang benar terhadap siswa pra sekolah Nurul Hikmah Sedayu Kabupaten

Bantul.

METODE

Kegiatan ini merupakan rangkaian program pengalaman belajar lapangan mahasiswa di Akademi Kebidanan Mulia Madani Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 di Sekolah Kelompok bermain Nurul Hikmah Sedayu Bantul, Kegiatan simulasi dan pemberian video dilaksanakan pada tanggal 13 oktober 2022. Simulasi cara cuci tangan dengan benar dengan air mengalir dilakukan secara langsung yaitu mempraktikan dan mengajarkan langsung kepada para siswa dan pemutaran video di sekolah tersebut. Evaluasi perilaku cuci tangan dengan benar dengan air mengalir dilaksanakan melalui observasi langsung pada saat masyarakat mempraktikkan cuci tangan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan persiapan dimuai dengan menemui kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim dosen dan mahasiswa. Kepala sekolah menyambut baik dengan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pengabdian masyarakat kepada siswa dan siswi pra sekolah dengan melakukan simulasi dan pemutaran video tentang praktik mencuci tangan dengan benar pakai sabun. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan kegiatan yakni simulasi dan pemutaran video mengenai cara cuci tangan yang benar telah diberikan kepada siswa untuk mempraktikkan Cuci tangan yang benar berdasarkan rekomendasi WHO (WHO, 2020)⁹. Setiap siswa diberikan kesempatan awal untuk mempraktikkan cara cuci tangan dengan air mengalir. Tim melakukan penilaian pada saat siswa mempraktikkan Cuci tangan dan

sebagian besar belum mengetahui secara benar Cuci tangan sehingga diberikan simulasi tata cara Cuci tangan yang benar. Setelah itu siswa diminta kembali untuk mempraktikkan Cuci tangan dan hasilnya siswa mempraktikkan secara benar Cuci tangan dengan benar memakai sabun dan air mengalir.

Cuci tangan dengan benar dengan air mengalir merupakan sesuatu yang terdengar gampang, akan tetapi masih ditemukan siswa siswi yang tidak mempraktikkan secara benar. Adapun JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat E-ISSN : 2614-6711 283 <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas> langkah-langkah CTPS dengan air mengalir sesuai rekomendasi WHO antara lain; menggunakan sabun dan ditaruh di telapak tangan lalu basahi tangan dan menggosok telapak tangan yang sudah disabun tersebut. Selanjutnya menggosok punggung tangan dan jari lalu membersihkannya dengan posisi gerakan yang saling mengunci. Setelah itu dilanjutkan dengan membersihkan jari jempol dan ujung jari tangan secara bergantian lalu dikeringkan (WHO, 2020b).¹⁰ Praktik CTPS dengan air mengalir secara benar dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti pengetahuan seseorang tentang CTPS (Kartika et al., 2016), (Rahma Yunita Amar, 2019), (Mustikawati, 2016), (Taadi et al., 2019).¹¹ Pengetahuan dan pemahaman seseorang yang kurang tentang CTPS dapat menyebabkan tingginya kasus penyebaran penyakit menular seperti diare, demam berdarah, penyakit kecacingan dan penyakit lainnya (Radhika, 2020)¹² termasuk COVID-19 seperti yang terjadi hingga kini. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dalam

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar mereka mampu dan bersedia mempraktikkan CTPS dalam kesehariannya. Penyuluhan kesehatan disertai simulasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mempraktikkan PHBS termasuk praktik CTPS dengan air mengalir (Kalsum, 2018).¹³ Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media dan salah satunya adalah audio visual video. Selain itu, metode simulasi atau demonstrasi cara CTPS yang benar terbukti dapat meningkatkan perilaku sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi hingga 15 % (Ambarwati & Prihastuti, 2019)¹⁴. Selain itu, keterampilan seseorang dalam melakukan CTPS meningkat setelah dilakukan simulasi CTPS (Hartanti, Kurniawati, 2019)¹⁵. Penggunaan media video dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang dalam CTPS dan air mengalir (Saputra & Fatrida, 2019), (Ruby et al., 2015), (Bahar et al., 2018), (Tulak et al., 2020). Seseorang akan lebih mudah memahami dan mempraktikkan perilaku kesehatan yang lebih baik melalui audio visual dibandingkan dengan media audio dan visual saja (Sulistiyani, 2017)¹⁷. Pemanfaatan media video terutama masa pandemi COVID-19 membantu dalam komunikasi kesehatan. Video CTPS dan air mengalir dapat disebarluaskan melalui media sosial online (Radhiah et al., 2020)¹⁶ untuk menghindari kontak langsung pada masa COVID-19. Komunikasi kesehatan dengan menggunakan metode online ini dapat dilakukan di daerah atau wilayah yang akses internet tersedia, akan tetapi pada daerah yang agak sulit dan bahkan tidak ada jaringan internet tentu

menjadi sebuah hambatan sekaligus tantangan. Metode komunikasi kesehatan dengan melakukan kunjungan ke rumah warga masih menjadi alternatif selama COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan secara konsisten. Oleh karena itu, pemilihan metode dan media komunikasi kesehatan harus mempertimbangkan karakteristik sasaran promosi kesehatan dan faktor lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode simulasi dan pemberian video tentang Cuci tangan dengan benar dengan air mengalir dapat meningkatkan pemahaman dan praktik khususnya kepada siswa dan siswa anak pra sekolah. Kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan di daerah atau kota lainnya di Indonesia dengan pemilihan media dan metode yang menyesuaikan sasaran promosi kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurhajati N. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas, Vol X, X 20XX 9 Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. Jurnal Publiciana. 2015;8(1):107-26.
2. Umaroh AK, Hanggara HY, Choiri C. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Januari-Maret 2015. Jurnal Kesehatan. 2016;9(1):25-31.
3. Raksanagara A. Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai determinan kesehatan yang penting pada tatanan rumah tangga di Kota Bandung. Jurnal Sistem Kesehatan. 2015;1(1).
4. R I K K . B a d a n p e n e l i t i a n d a n pengembangan kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. 2013.
5. Purwandari R, Ardiana A. Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember. Jurnal Keperawatan. 2015;4(2).
6. Rompas M, Tuda J, Ponidjan T. Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SD Gmim Dua Kecamatan Tareran. Jurnal Keperawatan. 2013;1(1).
7. Irianto DP. Olahraga yang Aman dan Efektif untuk Kebugaran. Jurnal Cakrawala Pendidikan. 1997;1:115-27.
8. Pasyanti NI, Saftarina F, Kurniawaty E. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap

Pengetahuan Siswa Kelas 4, 5 dan 6 dalam Upaya Pencegahan Kecacingan di SDN 2 Keteguhan Teluk Betung Barat. *Jurnal Majority*. 2015;4(6):35-9.

9. World health organization (WHO). (2009). Hand hygiene technical reference manual: to be used by health-care workers, trainers and observers of hand hygiene practices. Geneva: WHO.
10. WHO. (2020b). Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease 2019 (COVID-19) and considerations during severe shortages. Who.
11. Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SAMBIROTO 01 KOTA SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*.
12. Radhika, A. (2020). HUBUNGAN TINDAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI RW XI KELURAHAN SIDOTOPO, KECAMATAN SEMAMPIR, KOTA SURABAYA. *Medical Technology and Public Health Journal*.
<https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.773>
13. Kalsum, U. (2018). Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Mencuci Tangan Di SMPN 13 Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*.
14. Ambarwati, E. R., & Prihastuti. (2019). Gerakan masyarakat hidup sehat (germas) mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebagai upaya untuk menerapkan perilaku hidup bersih

